

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, organisasi internasional memainkan peranan yang semakin penting dalam membentuk tatanan ekonomi, politik, dan sosial dunia. Salah satu organisasi yang menjadi pilar utama dalam tata kelola ekonomi global adalah Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). Didirikan pada tahun 1961, OECD awalnya merupakan wadah bagi negara-negara maju untuk mengoordinasikan kebijakan ekonomi dan pembangunan. Namun dalam perjalanannya, OECD membuka pintu bagi negara-negara non-anggota yang ingin mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola ekonomi yang baik, transparansi, dan pembangunan berkelanjutan.

OECD sebagai organisasi internasional yang memiliki keanggotaan berjumlah 38 negara dengan mayoritas anggota merupakan negara-negara industri dengan pendapatan ekonomi yang tinggi dan berada di peringkat teratas dalam indeks pembangunan manusia. Pada tahun 2024, populasi dari gabungan seluruh anggota negara OECD adalah 1.37 Miliar dengan harapan hidup rata-rata mencapai 80 tahun, dan usia median yaitu 40 tahun, dibandingkan dengan rata-rata global yaitu 30 tahun.¹ Pada tahun 2021 total domestik bruto(TDB) secara kolektif termasuk dalam 46% dari total TDB global.² OECD, yang sering

¹World Economics. "OECD Economic Data | 2024 | Data | World Economics." 2024. Accessed 20 April, 2025. <https://www.worldeconomics.com/Regions/OECD/default.aspx>.

² OECD. "Share of OECD Economies in Global GDP Broadly Stable at 46% in 2021 Compared to 2017." *OECD*, May 30, 2024. <https://www.oecd.org/en/data/insights/statistical->

dianggap sebagai perkumpulan negara-negara maju, menetapkan standar ekonomi dan tata kelola bagi 38 negara anggotanya, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, liberalisasi perdagangan, dan koordinasi kebijakan.

Salah satu negara yang secara aktif menempuh jalur akses dan akhirnya bergabung dengan OECD adalah Kolombia, yang resmi menjadi anggota ke-37 pada tahun 2020. Keanggotaan Kolombia dalam OECD tidak terjadi secara tiba-tiba. Negara ini memulai proses akses sejak tahun 2013 dan menjalani serangkaian reformasi mendalam di berbagai sektor, termasuk perpajakan, tata kelola perusahaan, kebijakan persaingan, perlindungan lingkungan, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Proses akses ini berlangsung selama tujuh tahun, menjadikannya salah satu akses terpanjang dalam sejarah OECD. Dalam proses tersebut, Kolombia harus menunjukkan komitmen politik yang kuat dan implementasi nyata dari standar-standar yang ditetapkan oleh OECD.

Dalam proses ini, Kolombia ditinjau secara terperinci oleh 23 komite OECD. Tinjauan ini mencakup berbagai sektor termasuk antikorupsi, tata kelola lingkungan, regulasi ketenagakerjaan, kebijakan persaingan, dan transparansi perusahaan. Survei Ekonomi OECD 2019 tentang Kolombia, misalnya, mendesak reformasi untuk meningkatkan kesetaraan pajak dan formalitas pasar tenaga kerja, dan untuk meningkatkan investasi publik dalam infrastruktur dan pendidikan.³ Oleh karena itu, akses Kolombia menjadi preseden penting bagi negara-negara

releases/2024/05/share-of-oecd-economies-in-global-gdp-broadly-stable-at-46-in-2021-compared-to-2017.html.

³ OECD. *OECD Economic Surveys: Colombia 2019*. Paris: OECD Publishing, 2019. <https://www.oecd.org/economy/surveys/colombia-2019-oecd-economic-survey-overview.pdf>.

berkembang lainnya yang ingin meningkatkan kredibilitasnya di panggung global. Perjalanan Kolombia untuk menjadi anggota ke-37 Organisation for Economic and Development (OECD) menandai tonggak penting dalam upaya negara tersebut untuk meningkatkan integrasi ekonomi dan reformasi kebijakan. Akses ini menempatkan Kolombia sebagai negara Amerika Latin ketiga yang bergabung dengan OECD, setelah Meksiko dan Chili.⁴

Dalam konteks perpolitikan dalam negeri Kolombia dibentuk dan dipengaruhi oleh konflik internal, dan reformasi tata kelola pemerintahan. Dalam hal ini, salah satu langkah besar yang diambil oleh Kolombia adalah berakhirnya konflik antar negara dengan kelompok pemberontak *Revolutionary Armed Forces of Colombia* (FARC) dengan perjanjian damai yang ditandatangani di tahun 2016. Walaupun ada upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kolombia, permasalahan seperti korupsi dan inefisiensi dalam sistem pemerintahan. Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Transparansi Internasional menempatkan Kolombia di urutan ke-96 dari 180 negara⁵, menandakan ada permasalahan korupsi yang serius dalam pemerintahan Kolombia.

Kolombia juga memiliki masalah terkait kesenjangan sosial. Menurut Bank Dunia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 20% orang terkaya di Kolombia memiliki 60,2% total kekayaan negara sedangkan 20% orang termiskin hanya memiliki 3% saja dari total kekayaan negara. 15,8% masyarakat memiliki

⁴ OECD. "Colombia." Accessed 20 April 2025. <https://www.oecd.org/en/countries/colombia.html>.

⁵ Transparency International, *Corruption Perceptions Index 2019*, Accessed 20 April , 2025, <https://www.transparency.org/en/cpi/2019>.

pendapatan kurang dari 2 dolar,⁶ dengan masalah struktural seperti sektor informal berkisar pada 47% dari total tenaga kerja yang ada.⁷ Dan juga terkait kesenjangan dalam akses ke layanan publik yang bermutu juga menjadi kendala. Tingginya angka korupsi dan permasalahan ekonomi Kolombia seperti kesenjangan sosial yang tinggi menunjukkan bahwa Kolombia merupakan negara yang belum stabil, baik itu dalam politik, ekonomi, dan sosial.

Adapun beberapa motivasi utama yang mendorong Kolombia untuk mengajukan permohonan aksesi ke OECD:

1. **Pertumbuhan dan Stabilitas Ekonomi:** Pemerintah Kolombia berharap keanggotaan OECD dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebelum bergabung, PDB Kolombia telah menunjukkan pertumbuhan yang stabil, rata-rata sekitar 3,3% per tahun antara tahun 2010 dan 2019⁸, meskipun menghadapi tantangan ekonomi seperti fluktuasi harga minyak dan konflik internal.
2. **Penanaman Modal Asing Langsung (FDI):** Kolombia bertujuan untuk meningkatkan daya tariknya bagi investor asing dengan mematuhi kerangka regulasi dan transparansi OECD. Arus masuk FDI mencapai sekitar \$14,5 miliar pada tahun 2019,⁹ dengan harapan bahwa

⁶ World Bank, *Income Share Held by Lowest 20%*, Accessed 20 April 2025, <https://data.worldbank.org/indicator/SI.DST.FRST.20>.

⁷ Diego Andrés Vargas *Riaño*, “Para 2055 Más de 8,3 Millones de Adultos Mayores Estarían Sin Pensión En Colombia,” *El Colombiano*, April 21, 2022, Accessed 20 April 2025 <https://www.elcolombiano.com/negocios/en-2055-mas-de-83-millones-de-adultos-mayores-en-colombia-no-lograrian-pension-DD17277411>.

⁸ “GDP Growth (Annual %) - Colombia | Data.” n.d. [Data.worldbank.org. https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=CO](https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=CO).

⁹ “Foreign Direct Investment, Net Inflows (BoP, Current US\$) - Colombia | Data.” n.d.

keanggotaan OECD akan semakin meningkatkan persepsi investor.

3. Reformasi Sosial dan Pasar Tenaga Kerja: Kolombia menghadapi ketimpangan struktural yang dalam, dengan hampir 35% penduduknya hidup dalam kemiskinan pada tahun 2019.¹⁰ Melalui keanggotaan OECD, pemerintah mencari panduan tentang kebijakan ketenagakerjaan, jaminan sosial, dan reformasi upah untuk mengatasi kesenjangan dan meningkatkan kondisi kehidupan.
4. Reputasi Internasional dan Pengaruh Kebijakan: Menjadi anggota OECD memberi Kolombia platform untuk berpartisipasi dalam diskusi kebijakan global dan mendapatkan kredibilitas sebagai ekonomi yang stabil dan berorientasi pada reformasi.

Dalam sistem internasional kontemporer, lembaga-lembaga internasional memainkan peran penting dalam membentuk perilaku negara dan arah kebijakan. OECD, sebagai salah satu organisasi internasional terkemuka, mempromosikan standar, transparansi, dan koordinasi kebijakan di antara anggotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses akses OECD membentuk pembangunan nasional Kolombia? Penelitian ini menyelidiki apakah keanggotaan Kolombia di OECD telah menghasilkan peningkatan yang berarti dalam kinerja ekonomi, kualitas kelembagaan, dan perdagangan internasional. Penelitian ini mengevaluasi apakah

Data.worldbank.org. <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?locations=CO>.

¹⁰ “Colombia Poverty Rate 1960-2024.” 2024. Macrotrends.net. 2024. <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/COL/colombia/poverty-rate>.

insentif keanggotaan Kolombia di OECD selama empat tahun terakhir berkaitan dengan kebijakan OECD dan apakah OECD sudah menjalankan tugasnya sebagai sebuah organisasi internasional.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah bagaimana peranan OECD dan apakah OECD sudah menjalankan tugasnya sebagai sebuah organisasi internasional.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak politik, ekonomi dan sosial dari keanggotaan OECD terhadap Kolombia dan apakah dampak ini berkaitan secara langsung dengan kebijakan yang telah diadopsi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan studi Hubungan Internasional bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa Hubungan Internasional khususnya mengenai peran proses aksesi OECD di Kolombia dan bagaimana mekanisme ini membentuk hasil pembangunan nasional
2. Secara praktis dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan, ekonom dan pakar hubungan internasional, penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas organisasi internasional dalam membentuk kebijakan dalam negeri. Selain itu, kasus Kolombia dapat menjadi rujukan bagi negara-negara berkembang lain yang mempertimbangkan untuk bergabung dengan OECD, dengan menyoroti peluang dan tantangan yang

terkait dengan keanggotaan.

1.6 Studi Pustaka

Studi pustaka pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Ari Putra Prima yang berjudul *Bergabungnya Israel Dalam Organization For Economic Cooperation and Development Tahun 2010 pada tahun 2016*.¹¹ Dalam skripsi ini, Prima menganalisis kepentingan yang dimiliki oleh aksi mereka untuk bergabung ke dalam organisasi internasional OECD di tahun 2010. Pada saat Israel mengajukan keinginan untuk akses keanggotaan kepada OECD, Israel sendiri berada dalam posisi yang dianggap buruk yang dimiliki oleh Israel dengan negara-negara yang ada di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Pada Skripsi ini Prima menunjukkan bahwa baik dalam faktor ekonomi maupun politik, Israel belum mencapai kondisi stabil. Maka dalam skripsi ini Prima melihat apa saja peningkatan dan dampak yang diterima Israel pasca bergabung dengan OECD.

Dalam analisisnya untuk mengetahui dampak apa saja yang dirasakan Israel setelah bergabung dengan OECD, Prima menggunakan metodologi kepentingan ekonomi, biaya transaksi, hubungan diplomatik, dan reputasi internasional. Penelitian ini berkontribusi sebagai landasan bagaimana peneliti melihat OECD memberikan keuntungan intensif pada negara anggotanya yang telah menjalankan perubahan kebijakan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan OECD itu sendiri. Selain itu peneliti juga menggunakan metodologi yang sama yaitu, Institusionalisme Liberal yang menekankan pada biaya transaksi, prinsip timbal balik, komitmen antar sesama anggota, dan memberikan informasi yang penting

¹¹ Prima, Ari Putra. 2016. *Review of Bergabungnya Israel Dalam Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) Tahun 2010*. Skripsi Diploma. <https://repository.unair.ac.id/52128/>.

dalam pengambilan kebijakan. Perbedaan skripsi dengan peneliti adalah Kolombia memiliki kondisi perekonomian yang jauh berbeda dengan Israel, Skripsi Prima juga tidak terlalu melihat bagaimana penegakan kebijakan-kebijakan baru yang sesuai dengan nilai-nilai OECD ini dilakukan oleh negara anggota.

Literatur kedua adalah artikel yang ditulis oleh Luis Fernando Vargas-Alzate yang berjudul *Colombia's accession to the OECD as a strategy for insertion in an unfavorable context* di tahun 2021.¹² Dalam artikel ini Luis menganalisis kebijakan luar negeri Kolombia untuk bersedia menjadi anggota OECD. Makalah ini menganalisis bagaimana keputusan untuk bergabung dengan OECD dapat dipahami sebagai kebijakan strategi luar negeri oleh pemerintah nasional. Selain itu, makalah ini juga menawarkan evaluasi awal terhadap proses adaptasi institusional yang melibatkan keterlibatan OECD serta dampaknya terhadap masyarakat Kolombia. Artikel ini membahas tantangan dan signifikansi keanggotaan OECD, terutama formalitas Kolombia menjadi anggota OECD yang juga bertepatan dengan tragedi pandemi Covid-19. Faktor-faktor ini kemudian mempengaruhi pendapat masyarakat Kolombia yang beranggapan bahwa keanggotaan OECD tidak memberikan bukti-bukti yang konkrit.

Meskipun permasalahannya memang kompleks dan penuh tantangan, makalah ini berupaya menyajikan perspektif yang lebih bernuansa mengenai keanggotaan Kolombia di OECD. Artikel ini fokus pada studi kebijakan luar negeri Kolombia, sekaligus berupaya mengharmoniskan beberapa elemen

¹² Luis Fernando Vargas-Alzate. "La Adhesión de Colombia a La Oede Como Una Estrategia de Inserción En Un Contexto Desfavorable." *OASIS*, no. 35 (December 3, 2021): 123–43. <https://doi.org/10.18601/16577558.n35.07>.

analisisnya dengan pendekatan terhadap politik dan hubungan internasional negara-negara tersebut. Dengan menggunakan kerangka analisis rezim internasional, bagian pertama artikel ini menawarkan pendekatan terhadap studi tersebut, kemudian melanjutkan dengan proses penelusuran yang mendahului akses Kolombia ke OECD. Selanjutnya, artikel ini membahas bagaimana keputusan untuk bergabung dengan OECD merupakan strategi kebijakan luar negeri pemerintah nasional, dan pada akhirnya menyajikan evaluasi awal terhadap proses adaptasi institusional, serta dampaknya terhadap masyarakat Kolombia.

Artikel ini membahas tantangan dan signifikansi keanggotaan OECD, terutama formalitas Kolombia menjadi anggota OECD yang juga bertepatan dengan tragedi pandemi Covid-19. Faktor-faktor ini kemudian mempengaruhi pendapat masyarakat Kolombia yang beranggapan bahwa keanggotaan OECD tidak memberikan bukti-bukti yang konkrit. Meskipun permasalahannya memang kompleks dan penuh tantangan, makalah ini berupaya menyajikan perspektif yang lebih bernuansa mengenai keanggotaan Kolombia di OECD. Artikel ini fokus pada studi kebijakan luar negeri Kolombia, sekaligus berupaya mengharmoniskan beberapa elemen analisisnya dengan pendekatan terhadap politik dan hubungan internasional negara-negara tersebut. Dengan menggunakan kerangka analisis rezim internasional, bagian pertama artikel ini menawarkan pendekatan terhadap studi tersebut, kemudian melanjutkan dengan proses penelusuran yang mendahului akses Kolombia ke OECD. Selanjutnya, artikel ini membahas bagaimana keputusan untuk bergabung dengan OECD merupakan strategi kebijakan luar negeri pemerintah nasional, dan pada akhirnya menyajikan evaluasi awal terhadap proses adaptasi institusional, serta dampaknya terhadap masyarakat

Kolombia.

Secara metodologis, penelitian ini mengandalkan sumber primer yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah nasional maupun OECD, serta memanfaatkan berbagai sumber lain untuk membuktikan pentingnya strategi kebijakan luar negeri yang diterapkan dalam konteks yang sulit, yang semakin diperburuk oleh pandemi Covid-19. Oleh karena itu, artikel ini menyoroti tantangan terkait relevansi keanggotaan OECD bagi Kolombia, serta bagaimana terjadinya bertepatan dengan pandemi yang membawa berbagai kesulitan. Evaluasi terhadap tahun-tahun awal partisipasi Kolombia dalam forum global ini telah menyebabkan munculnya persepsi bahwa partisipasi tersebut tidak memberikan manfaat nyata, meskipun kenyataannya jauh lebih kompleks daripada yang terlihat. Tulisan ini berkontribusi dalam memberikan konteks dalam proses akses Kolombia ke dalam OECD. Latar belakang sejarah ini akan membantu perbandingan antara sebelum dan sesudah akses dengan memberikan wawasan tentang motivasi dan harapan pemerintah Kolombia sebelum bergabung. Artikel ini juga memberikan evaluasi awal bagaimana Kolombia beradaptasi dengan kelembagaan OECD.

Literatur ketiga adalah artikel yang ditulis oleh Faradina Zevaya, Fadwa Rhogib Asfahani, dan Utari Nur Qalbi pada tahun 2020, yang berjudul *Participation Study of Developing Countries in Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) to Economic Growth: Case Study Developing Countries in Latin America*.¹³ Artikel ini membandingkan

¹³ Faradina Zevaya, Fadwa Rhogib Asfahani, and Utari Nur Qalbi. 2020. "Participation Study of Developing Countries in Organization for Economic Cooperation and Development

pertumbuhan ekonomi empat negara Amerika Latin: Meksiko dan Chili, yang merupakan anggota OECD, serta Argentina dan Peru, yang bukan anggota OECD. Peru memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi, disusul Chile, Meksiko, dan Argentina. Makalah ini membahas kemungkinan penyebab temuan ini, seperti dampak guncangan ekonomi global, peran ekspor tembaga, masalah demografi, dan kebijakan yang ramah pasar.

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara Amerika Latin bervariasi tergantung pada variabel makroekonomi dan lingkungan eksternal. seperti dampak guncangan ekonomi global, peran ekspor tembaga, masalah demografi, dan kebijakan ramah pasar. menjadi anggota OECD tidak serta merta menjamin pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dan faktor-faktor lain, seperti reformasi struktural dan kebijakan yang bijaksana, juga penting. Tulisan ini berkontribusi pada bagaimana peneliti melihat statistik perkembangan perekonomian negara-negara Pembanding data OECD nantinya dalam terutama statistik pertumbuhan perekonomian anggota negara-negara berkembang di Amerika Selatan, sehingga dapat dipahami dalam melihat statistik pertumbuhan ekonomi dalam proses analisis nanti tidak melihat dari satu dimensi saja.

Literatur berikutnya adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Juliana González Collazos pada tahun 2020 yang berjudul *Colombia As A New Member Of The Organisation For Economic Cooperation And Development (OECD): Process*

(OECD) to Economic Growth: Case Study Developing Countries in Latin America.”
Www.atlantis-Press.com. Atlantis Press. November 27, 2020.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.023>.

*And Public Policy Challenges.*¹⁴ Melalui artikel ini, Juliana dan Ana menjelaskan terkait proses akses yang dilakukan oleh Kolombia yang dimulai dari tahun 2013 dan apa saja yang diterima oleh kompetisi terkait penyesuaian nilai dan hukum yang dimiliki oleh Kolombia terutama dalam tentang ketenagakerjaan dan sosial, ditulis perdagangan, dan pendidikan. Proses akses ini merupakan representasi dari tantangan yang akan dihadapi oleh Kolombia. Fungsi OECD dapat dibagi menjadi 4 bidang yaitu kerja sama internasional, mengumpulkan informasi, bantuan, dan menetapkan standar internasional. Pada artikel ini Juliana fokus pada bidang terakhir yaitu standar internasional. Di bawah kepresidenan Presiden Juan Manuel Santos, Kolombia memiliki dua tujuan utama yaitu: 1) menginisiasi Perjanjian Habana dengan Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia (FARC) dan, 2) Kolombia bergabung menjadi anggota OECD, yang membawa manfaat baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mewakili kestabilan politik dan perekonomian, dan juga berperan penting dalam kondisi pasca-konflik dengan FARC.

Selain itu, kepentingan Kolombia dalam upaya akses keanggotaan OECD adalah untuk meningkatkan citra mereka kepada komunitas internasional. Dengan bergabung ke dalam organisasi yang dianggap telah berindustrialisasi, Kolombia dapat dipandang sebagai mitra yang dapat dipercaya. Artikel ini juga menjelaskan

¹⁴ Juliana dan González, dan Ana Juanatey. n.d. "COLOMBIA as a NEW MEMBER of the ORGANISATION for ECONOMIC COOPERATION and DEVELOPMENT (OECD): PROCESS and PUBLIC POLICY CHALLENGES -Final Work of Master." Accessed April 8, 2024. https://diposit.ub.edu/dspace/bitstream/2445/171318/1/TFM_Juliana_Gonzalez.pdf.

bahwa dalam peta jalan aksesinya yang diberikan kepada Kolombia selama proses aksesinya ada empat tujuan yang ingin dicapai yaitu: 1) Kesesuaian Kolombia dengan nilai-nilai yang dimiliki OECD, 2) Kewajiban internasional yang berasal dari kewajiban sebagai anggota, 3) Adanya ujian teknis oleh 23 Komite Substantif OECD untuk melihat apakah Kolombia layak menjadi anggota organisasi, 4) konklusi akhir dari semua proses aksesinya yang telah berlangsung. Dalam artikel ini juga Juana berargumentasi bahwa seiring dengan berkembangnya negara, Kolombia akan lebih sulit untuk menyesuaikan dengan standar-standar yang telah ditetapkan oleh OECD dibandingkan negara-negara anggota lain yang merupakan negara terindustrialisasi. Dengan membandingkan statistik Kolombia dengan negara-negara industri anggota OECD seperti Australia, Irlandia dan Selandia Baru, Kolombia memiliki jalan yang masih panjang untuk mengejar ketertinggalan dan juga upaya mempertahankan standar-standar yang telah diatur sebagai anggota organisasi. Meskipun dalam proses sebagai anggota yang harus terus standar organisasi, Kolombia juga dapat menerima keuntungan sebagai anggota OECD seperti stempel internasional sebagai anggota OECD yang mewakili kestabilan politik dan ekonomi sehingga menjadi poin positif bagi investor asing, keuntungan dari berbagi data dan pengalaman sesama anggota organisasi, konvergensi dengan standar hidup OECD dan mengikuti pertumbuhan yang sesuai dengan standar tersebut dan membangun bibit-bibit kerja sama dengan anggota OECD lainnya.

Artikel ini berkontribusi dalam memberikan gambaran lebih jelas terkait proses aksesinya Kolombia ke dalam OECD dan kepentingan nasional mereka yang

mempengaruhi keputusan tersebut. Artikel ini juga memberi wawasan bagi peneliti terkait tantangan yang dihadapi Kolombia dalam proses penyesuaian dengan standar-standar OECD. Literatur kelima adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Otaviano Canuto dan Tiago Ribeiro dos Santos pada tahun 2021 yang berjudul *What Can Brazil Expect From Joining The OECD*.¹⁵ Melalui artikel jurnal ini, Otaviano dan Tiago menganalisis apa saja kira-kira prospek keuntungan yang diterima oleh Brazil sebagai negara yang sedang berada dalam proses akses sebagai anggota OECD. Artikel peneliti berargumentasi bahwa mengumpulkan modal saja tidak cukup bagi sebuah negara untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakatnya, mereka harus membentuk lingkungan yang membuat masyarakat mampu mengejar aktivitas yang menguntungkan mereka dan juga masyarakat secara keseluruhan. Organisasi yang berkaitan dengan pertumbuhan seperti OECD dengan standar-standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh organisasi untuk dipatuhi oleh masing-masing anggota kemudian menjadi sebuah kerja sama internasional yang menguntungkan karena adanya upaya untuk berkembang ke arah yang sama.

Kontribusi artikel ini bagi peneliti adalah bagaimana dengan pendekatan penulis melihat OECD dengan membandingkannya dengan organisasi yang mirip seperti Uni Eropa, tentu saja perbandingan antara kedua organisasi ini tidak bisa disimplifikasi begitu saja, namun perlu diingat bahwa menjadi anggota OECD tidak seprestisius menjadi anggota Uni Eropa. Bila pada umumnya kita melihat

¹⁵ Tiago Ribeiro dos Santos dan Otaviano Canuto. 2021. "O QUE O BRASIL PODE ESPERAR DA ADESÃO À OCDE?" *Revista Tempo Do Mundo*, no. 25 (April): 51–67. <https://doi.org/10.38116/rm25art2>.

suatu kerja sama internasional itu merupakan suatu Upaya untuk mencari keuntungan satu sama lain dan ada yang harus dikorbankan untuk mencapai kesepakatan bersama, penulis artikel melihat OECD bukan suatu organisasi internasional yang seperti itu, dengan logika bahwa jika organisasi tersebut bekerja layaknya sebuah hubungan transaksional maka keuntungan yang diberikan oleh OECD kepada anggota-anggotanya akan terus berkurang tiap mereka melakukan perpanjangan keanggotaan. Selama negara anggota-anggotanya mematuhi dan berkomitmen dengan metode kebijakan OECD yang berdasarkan bukti dan data, diekspektasikan bahwa negara anggota merasakan keuntungan baik dalam perdagangan, investasi, dan sektor lainnya.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam menganalisis dampak keanggotaan Kolombia dalam OECD peneliti menggunakan teori *Neoliberal Institutionalism*, teori ini berpendapat bahwa lembaga internasional membantu negara bekerja sama dengan menyediakan aturan, mengurangi ketidakpastian, dan menumbuhkan kepercayaan. Tidak seperti Realisme, yang melihat politik global sebagai perebutan kekuasaan, Institusionalisme Neoliberal percaya bahwa lembaga menciptakan manfaat jangka panjang yang lebih besar daripada kepentingan pribadi jangka pendek.¹⁶

Robert Keohane berpendapat bahwa kerja sama internasional dapat direalisasikan melalui interaksi yang berulang-ulang, transparansi, dan pemantauan. Menurut Keohane, lembaga memfasilitasi kerja sama dengan:

¹⁶ Axelrod, Robert, and Robert O. Keohane. 1985. "Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions." *World Politics* 38 (1): 226–54. <https://doi.org/10.2307/2010357>.

1. Mengurangi biaya transaksi
2. Memberikan Kredibilitas pada negara anggota
3. Memfasilitasi pengetahuan, praktik terbaik, dan keahlian teknis yang berguna dalam pengambilan keputusan
4. Menetapkan standar: Negara harus mengadopsi kebijakan ekonomi, tata kelola, dan perdagangan yang selaras dengan praktik terbaik Institusi internasional.

1.7.1 *Transaction Cost*

Menurut Keohane *transaction cost* adalah insentif utama negara ketika mereka memutuskan untuk bergabung dalam sebuah institusi internasional. Ketika suatu negara berinteraksi dan menginisiasi kerja sama ada biaya sosial yang harus dibayar.¹⁷ Bergabung dengan institusi memberikan keuntungan bagi negara merundingkan kesepakatan perdagangan baru atau reformasi ekonomi secara individual, negara-negara anggota dapat bekerja dalam kerangka kerja yang telah ditetapkan. Keanggotaan Kolombia dalam OECD memungkinkan negara tersebut untuk mengurangi biaya transaksi dalam berinteraksi dengan negara lain secara lebih efisien. Informasi-informasi yang diberikan oleh OECD juga membantu Kolombia dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan dan melakukan perbaikan politik, ekonomi, dan sosial.

¹⁷ Keohane, Robert O. 1982. "The Demand for International Regimes." *International Organization* 36 (2): 325–55. <https://doi.org/10.1017/s002081830001897x>.

1.7.2 Standart Setting

Organisasi internasional memainkan peran penting dalam menetapkan standar yang memfasilitasi kerja sama dan tata kelola global. Standar-standar ini, mulai dari spesifikasi teknis hingga pedoman kebijakan, sangat penting untuk menyelaraskan praktik lintas negara dan memastikan interoperabilitas di berbagai sektor.

1.7.3 Kredibilitas

Keanggotaan memberi sinyal kepada investor dan negara lain bahwa suatu negara stabil secara politik dan bertanggung jawab secara ekonomi. Status keanggotaan sebuah negara memberikan mereka reputasi internasional yang nantinya berdampak positif bagi negara tersebut untuk melakukan kerja sama baik dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi, status ini juga menunjukkan kepatuhan negara dalam menjalankan komitmen internasional. Reputasi yang baik membuka peluang lebih lebar untuk Kolombia bekerja sama dengan negara lain.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis dan Pendekatan Penulisan

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengelola data dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode kualitatif berfokus pada analisis data yang bersifat non-numerik, dengan tujuan memahami makna dan interpretasi, bukan pada penghitungan kuantitatif.¹⁸ Penelitian ini merupakan tipe penelitian eksplanatif, dengan tujuan untuk

¹⁸ Umar Suryadi Bakry Metode Penelitian Hubungan Internasi (Pustaka Pelajar, 2016).

mengetahui peran kelembagaan OECD terhadap negara anggota yang menjalankan proses aksesi.

1.8.2 Batas Penulisan

Penulisan ini berfokus pada periode Kolombia sebelum aksesi dan sesudah aksesi yaitu mencakup dari tahun 2013 sampai dengan 2024. Analisis ini berfokus pada tiga sektor, yaitu sektor politik(kualitas regulasi, efisiensi administrasi, dan praktik tata kelola negara yang baik), sektor ekonomi(Reformasi fiskal, anti korupsi, ingkat investasi asing, pertumbuhan PDB, dan keterbukaan perdagangan asing), sektor sosial(Kebijakan dan mutu pendidikan sesuai dengan standar PISA, reformasi pasar tenaga kerja dan kondisi ketenagakerjaan).

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit eksplanasi adalah objek yang memengaruhi perilaku unit analisis dan berfungsi sebagai variabel independen yang diamati. Sementara itu, level analisis adalah dasar yang digunakan untuk menetapkan validitas suatu pengetahuan.¹⁹ Unit analisis utama dalam studi ini adalah negara, dengan fokus khusus pada Kolombia sebagai aktor yang sedang mengalami transformasi kebijakan. Selain itu, OECD diperlakukan sebagai lembaga internasional yang berinteraksi dengan negara dan memengaruhi arah kebijakannya. Unit ekspalanasi adalah mekanisme kelembagaan OECD sesuai dengan teori neoliberal institutionalisme, analisis penelitian ini berada pada tingkat internasional.

¹⁹ Mohtar Mas'oe'd, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, 1 ed. (Jakarta: LP3ES,1990).

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama dalam penulisan. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber eksternal, seperti publikasi atau karya tulis sebelumnya yang membahas topik terkait. Jenis data ini bisa berupa hasil pengolahan data yang telah dipublikasikan, serta dokumen-dokumen, baik publik maupun privat. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur, yaitu metode yang fokus pada pengambilan informasi dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

Data utama pada penelitian ini adalah data-data statistik tahunan yang dirilis oleh OECD terkait negara anggota dan rekan kerja sama mereka. Data-data ini umumnya dirilis di laman resmi mereka yaitu OECD.org yang dilakukan. Data lainnya berupa artikel jurnal, buku, laporan, dan berita surat kabar berbasis internet juga penulis kumpulkan untuk kemudian dianalisis. Selain data-data statistik didapatkan dari laporan keuangan internasional seperti Bank Dunia, IMF, dan UNCTAD. Data-data lainnya dari laman-laman laporan bisnis dan media seperti Bloomberg, The Economist, dan sumber berita lokal Kolombia.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan kerangka analitis berbasis teori yang berlandaskan institusionalisme neoliberal, seperti yang dikembangkan oleh Robert

Keohane. Alih-alih mengasumsikan hubungan sebab-akibat langsung antara akses OECD dan hasil pembangunan nasional, studi ini berfokus pada pemahaman bagaimana Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memengaruhi Kolombia melalui mekanisme kelembagaan.

Analisis ini meneliti hubungan antara reformasi kebijakan yang diadopsi selama dan setelah proses akses dan perkembangan yang diamati di berbagai sektor ekonomi, sosial, dan tata kelola. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen resmi OECD, publikasi pemerintah Kolombia, laporan dari organisasi internasional, dan literatur akademis yang relevan. Proses analitis dilakukan dengan mengidentifikasi pola keselarasan kebijakan dan interaksi kelembagaan, dengan fokus pada: Perubahan kebijakan domestik dalam kaitannya dengan standar dan rekomendasi OECD; Perkembangan indikator sektoral sebelum dan setelah akses sebagai hasil kontekstual dari proses kebijakan; Konsistensi antara kepentingan nasional Kolombia dan arah reformasi yang dilakukan selama proses akses.

Melalui pendekatan ini, studi ini menelusuri bagaimana kerangka kerja, norma, dan mekanisme pemantauan OECD membentuk pilihan kebijakan domestik dan lintasan reformasi. Temuan kemudian disajikan dalam narasi kualitatif untuk menjelaskan peran mekanisme kelembagaan dalam memengaruhi pembangunan nasional Kolombia dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat latar belakang penulisan, rumusan masalah, pertanyaan penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, studi pustaka, kerangka konseptual, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik Kolombia Sebelum Keanggotaan OECD

Bab ini secara lebih rinci menjelaskan tentang kondisi negara Kolombia sebelum resmi bergabung menjadi anggota OECD baik dalam sektor Ekonomi, Sosial, dan Politik.

BAB III Reformasi Kebijakan Kolombia

Bab ketiga menelaah apa saja reformasi kebijakan yang dilakukan oleh Kolombia selama proses aksesi keanggotaan OECD yang berlangsung selama tujuh tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2020, dan dikelompokkan ke dalam tiga sektor yaitu, Ekonomi, Sosial, dan Politik.

BAB IV Kondisi Kolombia Pasca Aksesi (2020-2024)

Dalam bab ini menjelaskan tentang peran kelembagaan OECD bagi negara yang melaksanakan proses akses keanggotaan melalui Teori neoliberal institusional dari Robert Keohane.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas penulisan yang telah dilakukan yang menjawab pertanyaan penulisan yaitu Bagaimana proses akses OECD membentuk pembangunan nasional Kolombia?

